ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT PERENCANAAN PRODUKSI MASSAL PADA MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *GALLERY OF LEARNING* SISWA KELAS XII A2 SMK NEGERI 2 PONOROGO

**Faizah Hidayati**
**SMK NEGERI 2 PONOROGO**

## ABSTRAK

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih ke berpusat pada siswa. Metodologi yang semula lebih didominasi *elspositori* berganti ke *partisipatori* dan pendekatan yang semula tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam bidang Produk Kreatif dan Kewirausahaan khususnya pada topik Membuat perencanaan produksi massal sangat rendah, yakni 43,75% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 54,06. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Gallery of Learning*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Gallery of Learning* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Membuat perencanaan produksi massal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Membuat perencanaan produksi massal melalui metode *Gallery of Learning* pada siswa Kelas XII A2 SMK Negeri 2 Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Peranan Model Pembelajaran *Gallery of Learning* dalam meningkatkan kemampuan Produk Kreatif dan Kewirausahaan materi ajar Membuat perencanaan produksi massal ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (*Mean Score*), yakni : pada siklus I 73,13; siklus II 77,19; dan siklus III 84,53. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 65,63%, siklus II meningkat menjadi 78,13%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

**Kata Kunci :** hasil belajar. perencanaan produksi massal. *Gallery of Learning*

## PENDAHULUAN

Sejumlah problema dihadapi oleh sekolah dalam mengadakan kegiatan pembelajaran, salah satu yang utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep ysang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan paradigma pendidikan dan

pembelajaran perlu diikuti oleh guru yang bertanggungjawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih ke berpusat pada siswa. Metodologi yang semula lebih didominasi *elspositori* berganti ke *partisipatori* dan pendekatan yang semula tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Sebuah inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah strategi belajar aktif model *Gallery of Learning*. Kenyataan yang terjadi di Kelas XII A2 SMK Negeri 2 Ponorogo maka diperoleh data rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Di Kelas XII A2-lah prestasinya paling rendah utamanya pada materi pokok Membuat perencanaan produksi massal. Hal ini didukung adanya data hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan mencapai mean skor 54,06 dan siswa yang dinyatakan tuntas 56,25% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Kelas XII A2, menawarkan penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Diharapkan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya, dapat digunakan untuk menilai apa yang telah dipelajari peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Diharapkan pula dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* ini terjadi peningkatan hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas XII A2.

**Pengertian Strategi Pembelajaran *Gallery of Learning***

Strategi pembelajaran *Gallery of Learning* adalah suatu cara mengingat, memahami, menilai, menerapkan apa yang telah dipelajari siswa (Silberman, 2007:274).

Menurut Silberman (2007) prosedur penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* sebagai berikut : 1) Penyajian materi ajar sebagai pengantar konsep; 2) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan lima hingga enam orang; 3) Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti; 4) Kemudian perintahkan mereka untuk membuat seluruh daftar pada kertas besar berisi hasil pembelajaran mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada materi ajar Membuat perencanaan produksi massal. Perintahkan pula siswa untuk memberi judul atau menamai daftar yang mereka buat; 5) Tempelkan daftar tersebut pada dinding; 6) Suruh siswa untuk berjalan melewati tiap daftar; 7) Ingatkan agar tiap siswa memberikan tanda cek (V) di dekat hasil belajar yang juga mereka dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri; 8) Pantaulah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan; 9) Jelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak terduga; 10) Berikan kesempatan tiap kelompok untuk unjuk kerja tentang hasil kreativitas dari kelompoknya; 11) Sebagai kegiatan akhir perintahkan siswa untuk membuat daftar hasil pengingat yang berisi gagasan atau saran yang diberikan selama pembelajaran yang menurutnya layak untuk diingat untuk diterapkan di kemudian hari.

**Hasil Belajar**

Hasil belajar sesungguhnya istilah lain dari prestasi belajar. Dalam Ensiklopedia (1971), prestasi merupakan kata yang berdiri sendiri yang berarti produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pendapat lain disampaikan oleh Woodworth (1951) mengatakan bahwa prestasi (*achievement*) adalah *actual ability and can be measured directly by use of test*. Artinya prestasi menunjukkan suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil kerja seseorang yang dapat dilihat secara nyata oleh orang lain dan hasil kerja tersebut dapat diukur secara langsung dengan tes.

Berkaitan dengan hasil belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk hasil belajar.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap.

Dalam penelitian tentang peningkatan hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa Kelas XII A2 SMK Negeri 2 Ponorogo dengan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* maka yang dimaksudkan hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XII A2. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik hasil belajar yang didapatkan. Untuk memperoleh hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan pembelajaran.

**Hubungan Stategi Pembelajaran *Gallery of Learning* dengan Hasil Belajar**

Membuat perencanaan produksi massal dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan memerlukan pemahaman materi ajar yang cukup dan keterampilan yang matang disertai kreativitas yang tinggi, sehingga diperlukan iklim pembelajaran yang kondusif dalam menyajikan materi ajar terhadap siswa. Adapun strategi pembelajaran yang dapat menjadi wadah pengembangan dan penguasaan materi yang bermuara pada peningkatan hasil belajar tentang Membuat perencanaan produksi massal adalah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Ditengarai strategi *Gallery of Learning* memiliki prosedur yang memberi kesempatan siswa dalam menggali perolehan usai pembelajaran serta menerapkannya pada unjuk kerja. Diharapkan dengan menerapkan strategi *Gallery of Learning* dalam memahami materi ajar Membuat perencanaan produksi massal pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, hasil belajar yang dicapai siswa dapat maksimal sesuai dengan harapan.

## METODE

**Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Membuat Perencanaan Produksi Massal pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan melalui Strategi Pembelajaran *Gallery Of Learning* Siswa Kelas XII A2 SMK Negeri 2 Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020" ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Ponorogo yang terletak di Jalan Laksamana Yos Sudarso No. 21 A Ponorogo. Sasaran adalah siswa Kelas XII A2 Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

**Rancangan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Membuat perencanaan produksi massal. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

**Perencanaan *(Planning),*** Kegiatan yang dilakukan adalah : 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran; 2) Menyusun silabus pembelajaran; 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa/Jobsheet; 5) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 6) Membuat lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 7) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

**Pelaksanaan Tindakan *(Action),*** Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model strategi pembelajaran *Gallery of Learning.*

**Observasi *(Observation),*** Observasi dilakukan

oleh kolaborator. Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa.

**Refleksi *(Reflection),*** Pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan hasil belajar Berdasarkan hasil refleksi dilakukan tindakan perbaikan siklus berikutnya.

**Pengumpulan Data**

Data tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

**Analisis Data**

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa pada materi ajar Membuat perencanaan produksi massal, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

**Indikator Kinerja**

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode *Gallery of Learning* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan tentang materi Membuat perencanaan produksi massal jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan telah mencapai 75% atau lebih.

## HASIL

**Hasil Penelitian**

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Ternyata minat siswa terhadap Produk Kreatif dan Kewirausahaan termasuk rendah. Di samping itu, hasil belajarnyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Kelas XII A2 memiliki rata-rata adalah 54,06 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan Ketuntasan belajar untuk Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah 56,25% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan sebanyak 43,75%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

**Siklus I**

**Perencanaan,** 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa/Jobsheet; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menyusun perencanaan produksi massal. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa

dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam mempelajari materi ajar Memahami tujuan perencanaan produksi massal. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

**Observasi,** Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Membuat perencanaan produksi massal. Pada kesempatan ini disajikan pula data tentang hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada siklus I yaitu : 1 siswa mendapat skor 55; 5 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 65; 4 siswa mendapat skor 70; 8 siswa mendapat skor 75; dan 13 siswa mendapat skor 80. Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 55 dengan skor tertinggi 80.

Dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan pemahaman tentang Membuat perencanaan produksi massal terendah adalah 55 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 73,13 dengan tingkat ketuntasan 65,63%. Berarti terdapat 21 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Membuat perencanaan produksi massal masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Refleksi,** Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4.2 tercatat ada 13 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XII A2. Jika dihitung persentasenya berarti 40,63% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Membuat perencanaan produksi massal sudah mengalami kemajuan dari 56,25% siswa menjadi 65,63% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan masalah Membuat perencanaan produksi massal. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 9,38% itu sudah lumayan, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 21 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

**Siklus II**

**Perencanaan,** Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menguraikan perencanaan produksi massal. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya Menganalisis perencanaan produksi masal yang akhirnya harus didiskusikan dengan kelompok lain.

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam mempelajari materi pokok Menguraikan perencanaan produksi massal. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi,** Hasil penelitian Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siklus II adalah : 1 siswa mendapat skor 60; 5 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 70; 4 siswa mendapat skor 75; 15 siswa mendapat skor 80; 5 siswa mendapat skor 85; dan 1 siswa mendapat skor 90. Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata

skor terendah 65 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan rata-rata adalah 77,19.

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah Produk Kreatif dan Kewirausahaan tentang Membuat perencanaan produksi massal terendah 65 dan tertinggi mencapai 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan Membuat perencanaan produksi massal terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 77,19 dengan tingkat ketuntasan 78,13%. Berarti terdapat 25 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Membuat perencanaan produksi massal sudah mengalami kemajuan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena prestasi siswa yang berada pada kategori baik dan amat baik hanya 65,63%, maka siklus III perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Refleksi,** Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus kedua penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Ada 21 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XII A2. Jika dihitung persentasenya berarti 65,63% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Membuat perencanaan produksi massal, sudah mengalami kemajuan dari 65,63% siswa menjadi 78,13%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Membuat perencanaan produksi massal. Dengan kenaikan 12,50% itu sudah lumayan, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 25 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*.

**Siklus III**

**Perencanaan,** Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada menentukan perencanaan produksi massal. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

**Observasi,** Hasil penelitian hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada siklus III adalah: 7 siswa mendapat skor 75; 4 siswa mendapat skor 80; 6 siswa mendapat skor 85; dan 15 siswa mendapat skor 90. Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 75 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan rata-rata adalah 84,53.

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah Produk Kreatif dan Kewirausahaan tentang persamaan linier, terendah adalah 75 dan tertinggi mencapai 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Hasil belajar yang menggambarkan kemampuan dalam Membuat perencanaan produksi massal terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 84,53 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 32 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Membuat perencanaan produksi massal sudah mengalami kemajuan maksimal dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

**Refleksi,** Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya

disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 25 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XII A2. Jika dihitung persentasenya berarti 78,13% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini sudah berhasil, dan sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat; 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan Membuat perencanaan produksi massal, sudah mengalami kemajuan dari 78,13% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Membuat perencanaan produksi massal. Dengan kenaikan 21,87% itu sangat bagus, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 32 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning.*

**Deskripsi Data Penelitian**

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa**

| Data Statistik Penelitian | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|---|---|---|---|
| Rentang skor | 20-100 | 20-100 | 20-100 |
| Skor tertinggi | 80 | 90 | 90 |
| Skor terendah | 55 | 65 | 75 |
| Rata- rata | 73,13 | 77,19 | 84,53 |

**Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan**

| Siklus | Tuntas (%) | Tidak Tuntas (%) |
|---|---|---|
| I | 65,63 | 34,37 |
| II | 78,13 | 21,87 |
| III | 100 | 0 |

**PEMBAHASAN**

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 40,63% . Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan tentang Membuat perencanaan produksi massal secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 65,63%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 56,25%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 65,63% yang sebelumnya hanya 40,63%. Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 78,13%.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 78,13% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Produk Kreatif dan Kewirausahaan sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang dimiliki siswa Kelas XII A2 tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Gallery of Learning* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan strategi *Gallery of Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan; 2) Pembelajaran yang menerapkan strategi *Gallery of Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi pembelajaran *Gallery of Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Sehingga pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

**Guru :** 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi pembelajaran *Gallery of Learning* memang dapat meningkatkan hasil belajar. Namun strategi pembelajaran ini tentunya belum tentu cocok untuk materi yang lain, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Membuat perencanaan produksi massal guru bisa mencoba menerapkan model strategi pembelajaran *Gallery of Learning* agar hasil belajar siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya.

**Kepala Sekolah :** Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa.

**Peneliti Lanjutan :** Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini, disarankan : 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi dan deskripsi dengan baik agar menghasilkan penelitian yang signifikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan*. *Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.

Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hill,Winfred. 2006. *Theories of Learning*. Bandung: Nusa Media.

Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Silberman, Mel. 1996. *Active Learning*. *101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn & Bacon.